

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menjelaskan fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik, dan hubungan antar variabel. Penelitian ini mengharuskan peneliti menggunakan variabel-variabel sehingga akan diperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini ditekankan pengujian hipotesis untuk memperoleh hasil dalam menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yang diajukan.

Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan harapan untuk memperoleh bukti empiris, menguji serta mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap tindakan perataan laba.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Ruang lingkup yang diambil dalam penelitian ini adalah pasar modal di Indonesia dengan mengambil studi kasus di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perusahaan manufaktur yang dipilih. Dengan waktu pengamatan selama periode 3 (tiga) tahun antara periode 2016 sampai dengan 2018 melalui website resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi perusahaan manufaktur yang sahamnya telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015)

Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Puposive Sampling* yaitu teknik Penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2016, 2017, dan 2018 serta mempunyai data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan selama 3 tahun tidak berturut-turut mengalami rugi, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat terjadinya tindakan perataan laba.
4. Laporan keuangan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Berdasarkan waktu pengumpulan datanya, maka penelitian ini menggunakan data *time series crosssection* (polling data) yaitu data dikumpulkan dari waktu ke waktu yang diperoleh dari beberapa perusahaan.

#### **3.4.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur dari tahun 2016 – 2018 yang diperoleh dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen – dokumen perusahaan yang ada. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik

*purposive sampling* yaitu memilih kelompok target tertentu untuk memperoleh informasi dengan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sujarweni, 2015).

### **3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* sedangkan variabel terikat yakni tindakan perataan laba. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian akan ditarik kesimpulannya.

#### **3.6.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasional variabel juga digunakan untuk menentukan skala pengukuran masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

### 3.6.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total penjualan perusahaan selama satu tahun tertentu. Variabel ukuran perusahaan menggunakan total penjualan sebagai alat ukur suatu perusahaan, karena nilai total penjualan yang disajikan secara historis dianggap lebih stabil sehingga dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Hasil penelitian (Hadianto & Wijaya, 2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan diproksi dengan logaritma natural total penjualan perusahaan selama satu tahun tertentu. Variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Penjualan$$

### 3.6.2.2 Return on Asset (ROA)

*Return on asset* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang ada dalam perusahaan (Hanafi & Hastuti, 2016). Variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Total\ Aset}$$

### 3.6.2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to equity ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah modal perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin

besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DER dapat diperoleh dari total hutang dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini bagi perusahaan akan semakin baik jika rasionya semakin besar. Rasio ini juga akan memberikan petunjuk umum mengenai kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014: 155) :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

#### **3.6.2.4 Perataan Laba**

Perataan laba merupakan teknik yang dilakukan manajemen untuk memperbesar atau memperkecil jumlah laba dalam satu periode dengan periode sebelumnya. Tindakan perataan laba akan merugikan investor karena investor tidak mengetahui kondisi dan fluktuasi keuangan perusahaan sesungguhnya. Tindakan perataan laba dalam penelitian ini diukur dengan Indeks Eckel (1981) dengan menggunakan variabel dummy dimana kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0 (Belkaoui, 2007).

Menurut (Eckel, 1981) menunjukkan bahwa adanya perataan laba dapat diketahui dengan melakukan perhitungan terlebih dahulu untuk mengetahui besarnya  $CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$ . Apabila perhitungan menunjukkan hasil  $CV \Delta S > CV \Delta I$  maka diberi status 1, dan sebaliknya apabila perhitungan  $CV \Delta S < CV \Delta I$  maka diberi status 0. Variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Indeks\ Perataan\ Laba = \frac{CV\ \Delta Income}{CV\ \Delta Sales}$$

Dimana CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I = \sqrt{\left(\frac{\sum(\Delta I - \bar{\Delta I})^2}{n-1}\right)} : \bar{\Delta I}$$

$$CV \Delta S = \sqrt{\left(\frac{\sum(\Delta S - \bar{\Delta S})^2}{n-1}\right)} : \bar{\Delta S}$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi dari variabel standar deviasi dibagi dengan nilai rata-rata

CV  $\Delta I$  = Koefisien variabel untuk perubahan laba

$\Delta I$  = Perubahan Laba dalam satu periode

$$= \frac{I_t - I_{t-1}}{I_{t-1}}$$

$\bar{\Delta I}$  = Rata-rata perubahan laba

CV  $\Delta S$  = Koefisien variabel untuk perubahan penjualan

$\Delta S$  = Perubahan Penjualan dalam satu periode

$$= \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

$\bar{\Delta S}$  = Rata-rata perubahan penjualan

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data yang diperoleh. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode statistik yaitu statistik deskriptif dan uji *regresi logistik (logistic Regression)*.

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan dapat dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai mean, median, modus, *standar deviasi*, maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dari ukuran perusahaan, *return on asset* dan *debt equity ratio* untuk melihat nilai mean, median, modus, *standar deviasi*, maksimum dan minimum dari data yang disajikan. Statistik deskriptif dapat menggambarkan secara umum terkait variabel dalam penelitian serta menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.7.2 Uji Analisis Regresi Logistik**

Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah regresi logistik. Metode ini tepat digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat

kategorial (nominal atau non metrik) dan variabel independennya adalah kombinasi antara metrik dan non metrik. Regresi logistik memiliki kelebihan dibandingkan regresi biasa, yaitu dapat memprediksi besarnya profitabilitas atas suatu peristiwa. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas (Ghozali, 2012). Model analisisnya sebagaiberikut:

$$\text{Ln}\frac{P}{1-P} = a + b_1 \text{LnTP} + b_2 \text{LROA} + b_3 \text{DER} + e$$

Dimana:

$\text{Ln}\frac{P}{1-P}$  = Status perataan laba

$\text{LnTP}$  = Ukuran perusahaan.

$\text{ROA}$  = *Return on asset*.

$\text{DER}$  = *Debt to equity ratio*.

$a$  = Konstanta.

$b_1$  = Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan.

$b_2$  = Koefisien regresi untuk *return on asset*.

$b_3$  = Koefisien regresi untuk *debt to equity ratio*.

### 3.7.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah awal untuk mengetahui bahwa suatu model regresi logistik merupakan model yang tepat, terlebih dahulu akan melihat kelayakan model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi ditentukan berdasarkan nilai dari *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai statistik *Hosmer & Lemeshow's Fit Test* menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 disimpulkan model mampu memprediksi nilai observasinya dapat dikatakan model dapat diterima

karena adanya kesesuaian dengan data observasinya.

Sedangkan sebaliknya apabila nilai statistik *Hosmer & Lemeshow's Fit Test* menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 disimpulkan model tidak mampu memprediksi nilai observasinya dapat dikatakan model tidak dapat diterima karena adanya kesesuaian dengan data observasinya. Dasar pengambilan keputusan sebagaiberikut:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak

#### **3.7.4 Uji Keseluruhan Model**

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ditambahkan kedalam model dapat secara signifikan memperbaiki model regresi yang digunakan. Dengan melihat nilai statistik  $-2 \log \text{likelihood}$  pada block number = 0 (beginning blok) yaitu model pertama yang hanya dengan konstanta tanpa adanya variabel bebas diperoleh nilai  $-2 \log \text{likelihood}$ , dan nilai statistik  $-2 \log \text{likelihood}$  number 1 adalah menurun.

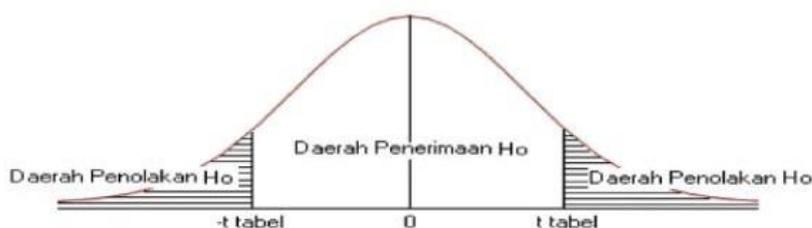
#### **3.7.5 Uji Koefisien Determasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determasi pada penelitian ini dilihat pada hasil *model summary* untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini model summary digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *return on asset* dan *debt to equity ratio* yang mampu menjelaskan variasi dependen yaitu perataan laba.

### 3.7.6 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan secara parsial untuk variabel ukuran perusahaan, *return on asset* dan *debt to equity ratio*. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2005). Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

Jika nilai Probabilitas  $\leq$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} \leq 0,05$ ) maka hipotesis alternatif diterima namun jika nilai Probabilitas  $\geq$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ) maka hipotesis alternatif ditolak.



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 (Uji t)**

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak yang dapat diartikan bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima yang dapat diartikan secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.